

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Belajar

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Belajar merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. perubahan-perubahan tersebut akannya dalam seluruh aspek tingkah laku. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Belajar didefinisikan sebagai: 1. berusaha memperoleh kepandaian dalam ilmu, 2. Berlatih, 3. Berubah Tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Dalam arti yang pertama belajar berkaitan dengan upaya seseorang untuk memperoleh kepandaian atau ilmu pengetahuan. Kemudian dalam arti yang kedua, belajar adalah suatu proses dimana seseorang berlatih untuk memperoleh kepandaian atau ilmu pengetahuan sedangkan yang ketiga adalah belajar adalah proses berubah tingkah laku atau tanggapan melalui interaksi dengan lingkungan.

Menurut Ahmand Susanto (2016:1) menyatakan “kata atau istilah belajar bukanlah sesuatu yang baru, sudah sangat dikenal secara luas, namun dalam pembahasan belajar ini masing-masing ahli memiliki pemahaman dan defenisi yang beda-beda, walaupun secara praktis masing-masing kita sudah sangat mamahami apa yang dimaksud dengan belajar tersebut.

Menurut Slameto (2017:2) menyataka bahwa “untuk memperoleh pengertian yang objektif tentang belajar terutama belajar di sekolah, dirumuskan secara jelas pengertian belajar sudah banyak dikemukakan oleh para psikologi pendidikan.

Menurut Skinner (Dimiyati dan Mudjiono, 2013:9) Menyatakan bahwa “Belajar adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responnya menurun”. Dan menurut Khuluqo (2017:1) menyatakan “Belajar adalah suatu aktivitas dimana terdapat sebuah proses dari tidak tahu menjadi tahu, tidak mengerti menjadi mengerti, tidak bisa menjadi bisa untuk mencapai hasil yang optimal.

Berdasarkan pendapat diatas dapat di tarik kesimpulan belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah lakunya baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek kongnitif, efektif, dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu.

2. Pengertian Mengajar

Mengajar adalah suatu usaha untuk menyampaikan pengetahuan pada anak didik. Mengajar pada umumnya membimbing peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar atau merupakan suatu usaha mengorganisasikan lingkungan dalam hubungannya dengan peserta didik dan bahan pengajaran yang menimbulkan proses belajar mengajar.

Mengajar merupakan kerja keras yang dilakukan oleh guru melalui pengajaran yang diarahkan kepada siswa agar dapat membawa perubahan baik dari segi kognitif, efektif dan psikomotorik. Selain itu juga Mengajar dalam konteks standar pendidikan tidak hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran, akan tetapi juga dimaknai sebagai mengatur lingkungan supaya siswa dapat belajar. Slameto (2017: 29) menyatakan bahwa : ”Mengajar merupakan salah satu kompoenen dari kompetensi-kompetensi guru”. Setiap guru harus menguasai serta terampil dalam melaksanakan mengajar tersebut.

Defenisi mengajar dalam konteks yang tradisional ini juga seperti yang diungkapkan oleh Slameto (2017: 32) menyatkan bahwa” Mengajar adalah suatu aktifitas untuk mencoba menolong, membimbing seseorang untuk mendapatkan, mengubah atau mengembangkan *skillsattitude, ideals* (cita-cita), *appreciations* (penghargaan), dan *knowledge*”.

Menurut Hamalik (Dalam Jihad, Haris 2014:27) menyatakan bahwa” Mengajar adalah proses membimbing kegiatan belajar, bahwa kegiatan belajar hanya bermakna apabila terjadi kegiatan belajar murid”. Dalam pengertian secara eksplisit disebut bahwa: (a) pengajaran dipandang sebagai persiapan hidup: (b) pengajaran adalah suatu proses penyampaian: (c) penguasaan penyampaian adalah tujuan utama: (d) guru dianggap sebagai yang paling berkuasa: (e) murid selalu bertindak sebagai penerima: (f) pengarahannya berlangsung di ruang kelas,

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa mengajar adalah suatu proses memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam waktu singkat dan tepat untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, ide, apresiasi yang menjurus pada perubahan tingkah laku siswa.

3. Faktor-faktor Mempengaruhi Belajar

Menurut Slameto (2017:54) faktor- faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat di golongan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. faktor Intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstren adalah faktor yang ada di luar individu.

a. Faktor Intern

Faktor Intern adalah faktor yang ada di dalam individu yang sedang belajar. Faktor intern dibagi menjadi tiga faktor, yakni: (1) faktor jasmaniah itu berhubungan dengan kondisi fisik individu, beberapa faktor jasmaniah yang mempengaruhi proses belajar yaitu faktor kesehatan dan cacat tubuh, (2) faktor psikologis ada tujuh yang mempengaruhi belajar, yaitu inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kerelahan, (3) faktor kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi 2 macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat spikis).

b. Faktor *Ekstern*

Faktor ekstern adalah faktor yang ada diluar individu. faktor Ekstren yang mempengaruhi terhadap belajar dikelompokkan menjadi 3 faktor, yakni (1) faktor keluarga dimana siswa yang belajar atau menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga, (2) faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengansiswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standart pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang diterima oleh siswa, faktor-faktor dapat di kontrol dengan sebaik mungkin maka usaha yang dilaksanakan oleh guru terhadap siswa dalam pembelajaran dapat memberikan hasil yang maksimal.

4. Pengertian hasil Belajar

Belajar dilakukan untuk perolehan pada setiap individu yang belajar. Perolehan ini sering dikatakan hasil belajar, dimana hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang melalui aktivitas belajar. Hasil belajar tersebut dapat dilihat dari hasil interaksi seseorang dengan baik terhadap lingkungannya. juka seseorang dapat berinteraksi dengan baik maka proses pembelajaran tersebut dikatakan berhasil. Nana Sudjana(2013:3) hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku seperti yang dijelaskan di muka. tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, efektif, dan psikomotorik. Selanjutnya menurut Slameto (2017:3) mengatakan bahwa “hasil belajar adalah perubahan yang terjadi dalam diri seseorang berlanjung secara berkesinambungan, tidak statis. Satu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan ataupun proses belajar berikutnya”. Dan Dimiyati (2013:200) mengatakan bahwa untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran.

Dari uraian diastaaas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi pada siswa akibat belajar untuk mencapai suatu

bentuk perubahan, penugasan atas sejumlah aspek kognitif, efektif maupun psikomotorik dalam prose belajar mengajar.

5. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dua aspek, yaitu belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa, mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran.

Skhuluqo (2017:51) menyatakan “Pembelajaran adalah usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri peserta didik”. Suherman (Asep Jihad, 2012:11) menyatakan “Pembelajaran pada hakekatnya merupakan proses komunikasi antara peserta didik dengan pendidik serta antara peserta didik dalam perubahan sikap”.

Menurut Winkel (Dalam Khuluqo 2017:51) menyatakan “Pembelajaran sebagai perangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian eksternal yang berperan terhadap rangkaian kejadian internal yang berlangsung dalam diri peserta didik”. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio-visual dan komputer. Prosedur meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktek, belajar, ujian dan sebagainya.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian pembelajaran adalah suatu proses yang kompleks yaitu perubahan perilaku dan perubahan kapasitas tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa dan apa yang harus dilakukan guru sebagai pemberi pengalaman belajar sesuai dengan tujuan.

6. Hakekat Membaca

1. Pengertian Membaca

Membaca merupakan suatu terampilan yang bersifat apresiatif, rumit, dan kompleks. Dikatakan demikian, karena berbagai faktor saling berhubungan dan berkoordinasi dalam menunjang terhadap pemahaman bacaan. Dalam proses ini terlibat aspek-aspek berfikir seperti mengingat, memahami, membandingkan,

membedakan, menganalisis, mengorganisasikan yang saling bekerja sama untuk menangkap makna yang terdapat dalam wacana secara utuh dan menyeluruh. Membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang bersifat reseptif. karena dengan membaca seseorang akan dapat memperoleh informasi, ilmu pengetahuan, dan pengalaman-pengalaman baru. Semua yang diperoleh, melalui bacaan akan akan memungkinkan seseorang tersebut mampu memperluas data pikirnya, mempertajam pandangannya, dan memperluas wawasannya.

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting sebagai sarana untuk mempelajari dunia lain yang diinginkan sehingga manusia bisa memperluas pengetahuan, bersenang-senang, dan menggali pesan-pesan tertulis dalam bahan bacaan. Walaupun demikian, membaca bukanlah suatu pekerjaan yang mudah. Membaca adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, Psikolinguistik, dan metakognitif (Farida Rahim 2011:2).

Tarigan menjelaskan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan seta di pergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis oleh media kata-kata/bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau hal ini tidak terpenuhi, pesan yang tersurat dan yang tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik (Hodgson 1960:43-44).

Tampubolon (2008:5) menyatakan “Membaca adalah satu dari empat kemampuan bahasa pokok, dan merupakan satu bagian atau komponen dari komunikasi tulisan”. Kurikulum SD 1994 menekankan pembelajaran membaca di Sekolah Dasar dibagi kedalam dua golongan, yakni: pertama agar siswa menguasai teknik membaca, dan kedua agar siswa dapat memahami isi bacaan. Nurhadi (12016:2) menyatakan “Membaca adalah kegiatan memahami makna yang terdapat dalam tulisan.

2. Tujuan Membaca

Membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan, cenderung lebih memahami dibandingkan dengan seseorang yang tidak mempunyai tujuan (Farida rahim, 2011:11). tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, mamahami makna bacaan (Tarigan,2008:9). Selain yang telah disampaikan di atas, menurut Taringan, (2008:9-10) terdapat pula beberapa tujuan membaca lainnya yang erat kaitannya dengan makna, diantaranya:

- 1) Membaca untuk menemukan atau mengetahui penemuan-penemuan yang dilakukan oleh sang tokoh, apa-apa yangtelah dibuat oleh tokoh, apa yang telah terjadi pada tokoh khusus, untuk memecahkan masalah yang dibuat oleh sang tokoh. membaca seperti itu disebut membaca memperoleh perincian-perincia atau fakta-fakta.
- 2) Membaca untuk mengetahui mengapa hal itu merupakan topik yang baik dan menarik, masalah yang terdapat dalam cerita, apa-apa yang dipelajari atau yang dialami oleh sang tokoh untuk mencapai tujuan. Membaca seperti itu disebut membaca untuk memperoleh ide-ide utama.
- 3) membaca untuk menemukan atau mengetahui apa yang terjadi pada setiap bagian cerita, apa yang terjadi mula-mula pertama, kedua, dan ketiga atau seterusnya. Setiap tahap dibuat untuk memecahkan suatu masalah, adengan-adengan dan kejadian, kejadian dibuat dramatisasi. ini disebut membaca untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita.
- 4) membaca untuk menemukan serta mengetahui mengapa para tokoh merasakan seperti cara mereka itu, apa yang hendak diperlihatkan oleh sang pengarang kepada para pembaca,mengapa para tokoh berubah, kualitas-kualitas yang dimiliki para tokoh yang membuat mereka berhasil atau gagal. Hal ini disebut membaca untuk menyimpulkan, membaca inferensi.
- 5) Membaca untuk menemukan serta mengetahui apa-apa yang tidak biasa, tidak wajar mengenai seseorang tokoh, apa yang lusu dalam dalam cerita, atau apakah cerita itu benar atau tidak benar. ini disebut membaca untuk mengklasifikasikan.

- 6) membaca untuk menemukan apakah sang tokoh berhasil atau hidup dengan ukuran-ukuran tertentu, apakah kita ingin membuat seperti yang diperbuat sang tokoh, atau bekerja seperti cara sang tokoh bekerja dalam cerita itu. ini disebut membaca menilai, atau membaca untuk mengevaluasi.
- 7) Membaca untuk menemukan bagaimana caranya sang tokoh berubah, bagaimana hidupnya berbeda dari kehidupan yang kita kenal, bagaimana dua cerita mempunyai persamaan, bagaimana sang tokoh menyerupai pembaca. Ini disebut membaca untuk membandingkan atau mempertentangkan.

Dari teori tersebut disimpulkan bahwa tujuan membaca adalah untuk memahai makna atau suatu informasi disampaikan penulis melalui tulisan yang di baca.

3. Aspek Membaca

Sebagai garis besarnya, terdapat dua aspek penting dalam membaca yaitu:

- 1) Keterampilan yang bersifat mekanis yang dapat dianggap berada pada urutan yang paling rendah.
Aspek ini mencakup:
 - a. pengenalan bentuk huruf,
 - b. pengenalan unsur-unsur linguistik (fonem,/grafem, kata, frase, pola klausa, kalimat, dan lain-lain),
 - c. pengenalan hubungan/korespondensi pola ejaan dan bunyi (kemampuan menyuarakan bahan tulis atau “*to bark at print*”);
 - d. kecepatan membaca ke taraf yang lambat,
- 2) Keterampilan yang bersifat pemahaman (*comprehension skills*) yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih tinggi (*higher order*). Aspek ini mencakup:
 - a. memahami pengertian sederhana (leksikal, gramatikal, retorikal);
 - b. memahami signifikansi atau makna,
 - c. evaluasi atau penilaian (isi, bentuk),
 - d. kecepatan membaca yang fleksibel, yang mudah disesuaikan dengan keadaan (Tarigan, 2008:12).

4. Tahap-tahap Perkembangan Membaca

Ada beberapa tahap yang dapat diikuti bila perlu dalam situasi atau kondisi yang memungkinkan untuk mengembangkan membaca siswa diantaranya:

- 1) Tahap 1, Para pelajar disuruh membaca bahan yang telah mereka pelajari, mengucapkannya dengan baik atau bahan yang mungkin telah mereka ingat. Bahan-bahan tersebut mungkin berupa suatu percakapan, nyayian, serangkain kalimat tindakan, suatu cerita sederhana mengenai hal-hal yang telah dialami oleh anggota kelas dan telah mereka diskusikan, kalimat-kalimat model yang mengandung beberapa struktur yang telah diajarkan tersebut.
- 2) Tahap 2, Guru atau kelompok guru bahasa asing pada sekolah yang bersangkutan menyusun kata-kata serta struktur-struktur yang telah diketahui tersebut menjadi bahan dialog atau paragraf yang beraneka ragam, para pelajar dibimbing serta dibantu dalam membaca bahan yang baru disusun yang mengandung unsur-unsur yang sudah biasa bagi mereka.
- 3) Tahap 3, Para pelajar mulai membaca bahan yang berisi sejumlah kata dan struktur yang masih asing atau belum biasa bagi mereka.
- 4) Tahap 4, Beberapa spesialis dalam bidang membaca menganjurkan penggunaan teks-teks sastra yang telah disederhanakan atau majalah-majalah sebagai bahan bacaan pada tahap ini.
- 5) Tahap 5, Bahan bacaan tidak dibatasi. Seluruh dunia buku terbuka bagi para pelajar.

Finocchiaro and Bonomo (Dalam buku Tarigan,2008:18-22)

5. Manfaat Membaca

Membaca semakin penting dalam kehidupan masyarakat yang semakin kompleks. Setiap aspek kehidupan melibatkan kegiatan membaca. Tanda-tanda jalan mengarahkan orang yang bepergian sampai pada tujuannya, menginformasikan pengemudi mengenai bahaya di jalan, dan harus pergi ke pasar untuk mengetahui bahan-bahan yang akan dibutuhkan. Dia cukup membaca surat kabar untuk mendapatkan informasi tersebut. Kemudian, dia bisa merencanakan

apa saja yang harus dibelinya disesuaikan dengan informasi tentang bahan-bahan yang dibutuhkannya.

Di samping itu, kemampuan membaca merupakan tuntutan realitas kehidupan sehari-hari manusia. Beribu judul buku dan berjuta koran diterbitkan setiap hari. Ledakan informasi ini menimbulkan tekanan pada guru untuk menyiapkan bacaan yang memuat informasi yang relevan untuk siswa-siswanya. Walaupun tidak semua informasi perlu dibaca, tetapi jenis-jenis bacaan tertentu yang sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan kita.

Walaupun informasi bisa ditemukan dari media lain seperti televisi dan radio, namun peran pembaca tak dapat digantikan sepenuhnya. Membaca tetap memegang peran penting dalam kehidupan sehari-hari karena tidak semua informasi bisa didapatkan dari media televisi bisa didapatkan dari media televisi dan radio. Adapun manfaat membaca lainnya adalah sebagai berikut:

1. Mendapatkan banyak pengalaman hidup.
2. Mendapatkan pengetahuan umum dan informasi tertentu yang berguna bagi kehidupan.
3. Dapat mengetahui berbagai peristiwa kebudayaan dan sejarah suatu bangsa.
4. Bisa mengikuti perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan terbaru di dunia.
5. Bisa memperkaya batin, memperluas cara pandang dan pola pikir, mampu meningkatkan taraf hidup untuk keluarga, masyarakat, nusa dan bangsa.
6. Bisa menyelesaikan berbagai masalah kehidupan dan mengantarkan seseorang menjadi pandai.
7. Bisa memperkaya perbedaan kata atau istilah lainnya yang menunjang keterampilan menyimak bacaan.

Melalui bacaan, seseorang berkesempatan melakukan refleksi dan meditasi, sehingga budaya baca lebih terarah kepada budaya intelektual daripada budaya hiburan yang dangkal. Karena itu, para pakar menyimpulkan, untuk membangun masyarakat yang beradab dan maju, maka budaya baca perlu ditumbuhkan. Hal inilah yang mendasari, mengapa budaya baca terus menerus

dikumandangkan baik oleh pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, tokoh masyarakat, pendidik, agamawan, hingga orang yang peduli pada kemajuan peradaban.

Dalam sejarah proses transformasi ilmu pengetahuan dan teknologi, membaca menjadi keniscayaan. Keterampilan membaca secara kritis menjadi modal dasar untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menyintesis bahan bacaan. Dengan membaca, pemikiran terbuka untuk melihat antar hubungan ide-ide dan menggunakannya sebagai salah satu tujuan dari membaca.

7. Kebiasaan Membaca

Membentuk kebiasaan membaca yang efektif memakan waktu yang relatif lama. Oleh karena itu, usaha-usaha pembentukan hendaknya dimulai sedini mungkin dalam kehidupan, yaitu sejak masa anak-anak. Pada masa anak-anak, usaha pembentukan dalam arti peletakan fundasi minat yang baik dapat dimulai sejak kira-kira umur dua tahun, yaitu, sesudah anak mulai dapat mempergunakan bahasa lisan (memahami yang dikatakan dan berbicara), walaupun masih pada taraf bahasa yang jauh dari sempurna menurut ukuran dewasa. Usaha yang dapat dilakukan pada taraf permulaan ini ialah merangsang daya visual dan motorik anak untuk sekedar mengenali buku.

Kemudian, setelah umur anak itu bertambah 3 tahun akan baik sekali pengaruhnya, jika kepada anak diberikan buku-buku bergambar, apabila jika anak itu didorong untuk membuka buku-buku itu dan melihat gambar-gambar yang ada di dalamnya serta menyebut nama gambar-gambar itu. Pada umur 3-4 tahun, anak dapat mulai di ajar mengenali tulisan, nama-nama gambar. Setelah anak mulai sekolah dan telah dapat membaca permulaan (huruf, kata dan kalimat), dia perlu semakin dirangsang untuk membuka dan membaca buku-buku yang sesuai dengan yang dipelajarinya disekolah.

Setelah anak dapat membaca, anak dapat juga kadang-kadang diminta membaca buku cerita yang disukainya untuk didengar (oleh ibu dan lain-lain). Pada waktu anak-anak sudah dapat membaca, cara-cara (teknik-teknik) yang dipergunakan oleh anak dalam membaca perlu diperhatikan sehingga cara-cara

yang tak efisien tidak berkembang menjadi kebiasaan. Dalam usaha pembentukan kebiasaan membaca, dua aspek yang perlu diperhatikan, yaitu, minat (perpaduan antara keinginan, kemauan, dan motivasi) dan keterampilan membaca. Yang dimaksud dengan keterampilan membaca disini ialah keterampilan mat dan penguasaan teknik-teknik membaca. Kalau minat tidak berkembang (tidak ada), maka kebiasaan membaca sudah tentu tidak berkembang. Dapat juga terjadi bahwa minat membaca telah berkembang baik, tetapi keterampilan membaca yang efisien tidak berkembang.

Kebiasaan membaca ialah kegiatan membaca yang telah mendarah daging pada diri seseorang. Kebiasaan membaca disertai minat yang baik dan keterampilan membaca yang efektif telah sama-sama berkembang dengan maksimal (Tampubolon, 2008:228).

8. Membiasakan Membaca

Membaca memiliki peran penting dalam tubuh kembang otak secara maksimal. Disini peran orangtua sangat diperlukan. Orangtua penting untuk membiasakan membaca buku cerita didepan anak dengan nyaring agar anak bisa mendengar. Walau pada saat usia dini anak masih mengandalkan pendengaran dan belum mampu merespon, anak sudah mampu menyimpan informasi di otaknya secara otomatis. Semakin banyak informasi yang ia dengar maka semakin banyak pembendaharaan kata yang ia simpan.

Hal lain yang penting di perhatikan oleh orangtua adalah memberi waktu khusus dalam keluarga untuk mengajak anak duduk bersama sekitar 1 atau 2 jam untuk membahas bacaan dari buku. Orangtua perlu mengulang membaca dengan suara nyaring sesering mungkin agar informasi yang diterima anak melekat dengan kuat. Sangat penting juga bagi orangtua untuk membiarkan anak memilih buku favoritnya dan ajak ia membahas apa yang sudah ia baca dan berdiskusi bersama tentang tema bacaan tersebut. Orangtua akan mampu menganalisa tentang jenis ketertarikan buku pada anak yang nantinya akan menjadi tolak ukur area minat baca anak. Jika orangtua mampu menganalisa dari awal maka ini akan sangat bermanfaat untuk mengarahkan anak keminatnya dikemudian hari.

Tumbuh kembang anak sangat ditentukan dari cara orangtua memperlakukan anak mulai kecil. Jika orang tua sendiri tidak punya minat membaca maka kemungkinan besar sang anak juga tidak memiliki minat membaca ketika besar. Jadi, jika ingin anak rajin membaca maka mulailah menjadi orangtua aktif dalam membaca. Ada beberapa agar kita bisa menyukai kegiatan membaca, yaitu sebagai berikut:

1. Memilih teman yang gemar membaca. Dengan berteman dengan teman yang gemar membaca sangat membantu seseorang agar ia suka dan tidak cepat bosan dalam membaca. Ketika seseorang bergaul dengan orang yang mempunyai kebiasaan gemar membaca buku, maka lambat laun ia pun akan mengikuti kebiasaan temannya tersebut.
2. Memilih waktu yang tepat untuk membaca. Waktu yang tepat akan mempengaruhi konsentrasi dan setiap orang pasti mempunyai waktu sendiri yang menurutnya paling tepat untuk membaca buku.
3. Tumbuh rasa ingin tahu. Untuk semakin memicu rasa untuk membaca, maka tumbuhlah rasa ingin tahu. tanyakan setiap hal yang ada disekitar kita dan carilah jawabannya dibuka. Biasanya rasa ingin tahu dan penasaran sangat efektif untuk menggerakkan diri untuk melakukan sesuatu.
4. Memilih tempat yang tenang dan nyaman, tempat yang sesuai untuk membaca yaitu tempat yang terang, sejuk, bersih, nyaman dan tenang. Jika ingin membaca buku di tempat yang lebih kondusif yaitu kita bisa mengunjungi perpustakaan dan taman baca.

9. Kemampuan Membaca

Kemampuan membaca memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia. Seseorang yang memiliki kemampuan membaca tentu akan dapat berkomunikasi dengan bahasa tulis. Bahkan dengan kemampuan membaca, seseorang mampu menggali informasi, menambah wawasan, dan memperdalam ilmu pengetahuan. Namun, tidak semua orang mampu membaca dengan pemahaman yang baik. Abdurrahman (2012:157) menyatakan “Kemampuan

membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi". jika anak pada usia sekolah permulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka ia akan memiliki banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya. Oleh karena itu, anak harus belajar membaca agar ia dapat membaca untuk belajar. Disamping itu kemampuan membaca merupakan tuntutan realitas kehidupan sehari-hari. Siswa yang memiliki kemampuan membaca akan mampu menyerap informasi yang dibutuhkan.

Kemampuan yang harus dimiliki siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu berkomunikasi lisan (berbicara) dan tulisan (membaca dan menulis) sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia membaca dan menulis merupakan modal utama bagi siswa dalam belajar bahasa Indonesia.

10. Faktor- faktor Penentu kemampuan Membaca

Menurut Tampubolon, (2008:241-243) dalam membaca lanjut, yang menjadi tujuan utama adalah mencapai kemampuan membaca yang maksimal. Kemampuan membaca ditentukan oleh faktor-faktor pokok berikut:

- a. Kompetensi Kebahasaan: Penguasaan bahasa secara keseluruhan, terutama tata bahasa dan kosa kata, termasuk berbagai arti dan nuansa serta ejaan dan tanda-tanda baca, dan pengelompokan kata.
- b. Kemampuan Mata: Keterampilan mata mengadakan gerakan-gerakan membaca yang efisien.
- c. Penentuan Informasi Fokus: menentukan lebih dahulu informasi yang diperlukan mulai membaca pada umumnya dapat meningkatkan efisiensi membaca.
- d. Teknik-teknik dan Metode-metode Membaca: Cara-cara membaca yang paling efisien dan efektif untuk menemukan informasi fokus yang diperlukan, dalam membaca untuk studi, ada dua metode yang biasanya dipergunakan, yaitu, CATU (Cari, Tulis kembali, Uji) dan SURTABAKU (Survei, Tanya, Baca, Katakan, Ulang).
- e. Fleksibilitas Membaca: Kemampuan menyesuaikan strategi membaca dengan kondisi-baca. Yang dimaksud dengan strategi membaca ialah

teknik dan metode membaca, kecepatan membaca dan gaya membaca (santai, serius, dan konsentrasi).

- f. Kebiasaan Membaca: Minat (keinginan, kemauan, dan motivasi) dan terampil membaca yang baik dan efisien, yang telah berkembang dan membudaya secara maksimal dalam diri seseorang.

11. Hakekat Paragraf

1. Pengertian Paragraf

Paragraf mengandung suatu pikiran pokok, Adapun kalimat-kalimat yang membentuk suatu paragraf umumnya dapat dibagi atas dua jenis, yaitu kalimat topik dan kalimat-kalimat jabaran (Dalman 2014:49). Paragraf ditandai dengan cara penulisan yang agak menjorok kedalam kedalam atau dijarangkan dari baris bagian atas dan bagian bawah.

Kosasi (2017:22) mengemukakan paragraf merupakan bagian dari karangan (tertulis) atau bagian dari tuturan (kalau lisan), sebuah paragraf ditandai oleh suatu kesatuan gagasan yang lebih tinggi atau lebih luas daripada kalimat. Menurut Tampubolon (2008:85) Paragraf adalah satuan pengembangan terkecil dari suatu karangan. Sebagai satuan terkecil, paragraf mengandung suatu pikiran pokok, paragraf dapat dibagi atas dua jenis, yaitu, kalimat topik dan kalimat-kalimat jabaran.

Dari pendapat dapat disimpulkan Paragraf merupakan inti penguasaan buah pikiran dalam sebuah karangan. dalam paragraf terkandung suatu inti buah pikiran yang di dukung oleh sebuah kalimat dalam paragraf tersebut, mulai dari kalimat pengenal, kalimat utama atau kalimat topik, kalimat-kalimat penjelas sampai pada kalimat penutup ini saling bertalian dalam suatu rangkaian untuk membentuk sebuah gagasan.

2. Unsur-unsur Paragraf

Kosasi (2017: 22) mengemukakan terdapat unsur paragraf yakni:

1) Gagasan Utama

Gagasan Utama adalah gagasan yang menjadi dasar pengembangan sebuah paragraf keberadaan gagasan utama tersebut dapat dinyatakan

secara eksplisit atau secara implisit. Gagasan utama yang eksplisit dijumpai dalam jenis paragraf deduktif, induktif, atau paragraf campuran. Dalam jenis paragraf ini, gagasan utama diwakilkan pada sebuah kalimat utama yang letaknya bisa di awal, di akhir, atau di awal dan di akhir paragraf. Sementara itu gagasan utama implisit umumnya dijumpai dalam paragraf deskriptif atau naratif. dalam jenis paragraf ini, gagasan utama tersebut pada seluruh kalimat dalam paragraf itu.

2) Gagasan Penjelas

Gagasan penjelas adalah gagasan yang fungsinya menjelaskan gagasan utama. gagasan penjelas umumnya dinyatakan oleh lebih dari satu kalimat. Kalimat yang mengandung gagasan penjelas disebut kalimat penjelas.

3) Kepaduan Makna

Suatu paragraf dikatakan koheren, apabila ada kekompakan antara gagasan yang dikemukakan kalimat yang satu dengan kalimat lainnya. Kalimat-kalimatnya memiliki hubungan timbal balik serta bersama-sama membahas satu-satu gagasan utama. Tidak dijumpai satu pun kalimat yang menyimpang ataupun loncat-loncatan pikiran yang membingungkan pembaca.

4) Kepaduan Bentuk

Kepaduan makna berhubungan dengan isi, maka kepaduan bentuk berkaitan dengan penggunaan kata-katanya. bisa saja sebuah paragraf padu secara makna atau koheren. Dalam arti, paragraf itu mengemukakan satu gagasan utama, tetapi belum tentu paragraf tersebut kohesif, didukung oleh kata-kata yang padu.

5) Kelengkapan paragraf

Paragraf pada dasarnya merupakan sebuah miniatur karangan. Sebagai miniatur karangan, paragraf tentu harus memenuhi syarat sebuah karangan yang salah satunya adalah unsur kelengkapan. Paragraf dapat dikatakan memenuhi unsur kelengkapan jika membicarakan seluk beluk kalimat topik secara terperinci.

3. Jenis-jenis Paragraf

Dalman (2012:66) mengemukakan terdapat empat jenis paragraf yakni:

1. Paragraf Deduktif

Paragraf deduktif adalah paragraf yang kalimat topiknya terletak diawal paragraf. Contoh paragraf deduktif

Internet sangat bermanfaat bagi manusia. Dengan kebebasan mengakses jaringan internet kita dapat mudah mengetahui berbagai informasi di belahan dunia manapun. Disamping menjadikan media informasi, internet juga digunakan sebagai alat komunikasi bagi sebagian orang yang menggunakan aplikasi sosial media. Banyak hal yang ternyata bisa dijangkau hanya dengan sekali klik menggunakan jasa internet sehingga masyarakat pun sangat terbantu dengan kemudahan ini.

2. Paragraf Induktif

Paragraf Induktif adalah paragraf yang memiliki kalimat utama yang berada di akhir paragraf. Contoh paragraf Induktif.

Menjaga kebersihan di sekolah bukan hanya dilakukan petugas kebersihan sekolah saja. Menjaga kebersihan juga harus dilakukan para siswa. Bapak/Ibu guru juga bertanggung jawab untuk menjaga kebersihan sekolah. Karyawan sekolah, mulai Tata Usaha, kantin, koperasi, satpam, dan sebagainya juga harus sigap menjaga kebersihan sekolah. Semua warga sekolah wajib menjaga kebersihan sekolah.

3. Paragraf Deduktif-Induktif

Paragraf deduktif-induktif disebut juga dengan paragraf campuran, yaitu paragraf yang kalimat topiknya diletakkan diawal dan aktif paragraf. Contoh paragraf deduktif-induktif.

Bagi orang Indonesia nasi adalah makanan pokok. Nasi merupakan makanan pokok bagi masyarakat Indonesia, jika belum makan itu berarti belum makan. Meskipun ada banyak makanan pengganti nasi, misalnya jagung, ubi, sagu, dan lain sebagainya, nasi tetap menjadi favorit bagi masyarakat Indonesia. Oleh sebab itu nasi menjadi menu wajib di meja makan bagi sebagian masyarakat Indonesia.

4. Paragraf Deskriptif

Paragraf Deskriptif adalah paragraf yang tidak memiliki kalimat topik dan kalimat pengembang. Contoh paragraf deskriptif.

Letak kampus universitas itu kurang lebih seratus meter dari sebuah bukit yang di sekitar kakinya terhampar pepohonan yang rindang. Tepat ditengah kampus itu menjulang gedung utama dengan gaya arsitektur khas Indonesia lama. Berhadapan dengan gedung itu adalah perpustakaan yang tampak dari luar seperti tanpa pengguni karena pengunjungnya asyik dengan bacaan masing-masing. Di setiap alaman gedung kuliah terdapat juga pohon rindang tempat mahasiswa bersantai.

12. Hakekat Ide Pokok

1. Pengertian Ide Pokok

Ide pokok disebut juga gagasan utama dan pikiran pokok. Tampubolon (2008:87) menyatakan bahwa “ Ide pokok merupakan kesimpulan yang ditarik dari semua isi kalimat-kalimat yang membentuk paragraf itu. Sebagaimana dikemukakan Dalman (2014:197) dalam membaca apa saja, hendaknya anda menemukan ide pokok.

Menurut Nurhani (2016:33) ide pokok merupakan bagian penting untuk mengetahui isi dari sebuah tulisan atau bacaan. Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa ide pokok merupakan topik atau pesan yang disampaikan kepada pembaca dalam sebuah paragraf.

2. Cara menentukan Ide Pokok

Menurut Nurhadi (2016:38) untuk memahami isi sebuah tulisan, perlu diketahui ide pokok tulisan dan gagasan-gagasan pendukungnya. Cara menentukan ide pokok dan gagasan pendukung sangat bergantung kepada ruang lingkup dan jenis teks yang baca. Berikut ini disajikan cara menentukan ide pokok dan gagasan pendukung suatu bacaan.

a. cara menentukan ide pokok

dalam membaca efektif, ide pokok perlu didapatkan dengan cepat. Berikut adalah cara dalam menentukan ide pokok suatu bacaan.

- 1) baca judul dan paragraf pendahuluan dengan cepat dan teliti. Berdasarkan judul dan paragraf pendahuluan tersebut, rumuskan ide pokok bacaan.
- 2) Untuk membuktikan ketepatan dugaan gagasan pokok yang telah anda buat, baca secara cepat paragraf-paragraf berikutnya. bacalah kalimat-kalimat utama saja. jika terdapat subjudul, bacalah sub-subjudul tersebut dan kaitkan dengan pokok pikiran yang telah anda duga.
- 3) Jika dugaan anda benar maka anda sudah bisa merumuskan secara tepat ide pokok bacaan tersebut.

b. Cara menentukan gagasan pendukung

Gagasan pendukung berguna untuk memperjelas ide pokok. Berikut adalah cara menentukan gagasan pendukung suatu bacaan.

- 1) Setelah memahami ide pokok, lanjutkan baca paragraf-paragraf yang ada dalam batang tubuh bacaan secara cepat.
- 2) Ketika membaca paragraf-paragraf tersebut, jangan lupa memerhatikan hubungan-hubungan antar kalimat, seperti: sebab-akibat, urutan waktu, hubungan tepat, hubungan masalah dan penyelesaiannya, atau hubungan orang-orang yang terlibat.
- 3) Usahakan tetap mengingat ide pokok setiap paragraf dan memahami hubungan-hubungan yang ada dalam butir (2) tersebut.

3. Cara Membaca Ide Pokok

Menurut Soedarso (dalam Dalman, (2014:199-200) untuk mendapatkan ide pokok dengan cepat, Anda harus berpikir bersama penulis. Oleh karena itu, hendaklah anda mengikuti struktur dan gaya penulisannya dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Hendaknya Anda membaca dengan mendesak, dengan tujuan mendapatkan ide pokok, secara cepat. Jangan Anda membaca kata demi kata, tetapi seraplah idenya dan bergeraklah lebih cepat, tetapi jangan kehilangan pengertian.
- 2) Hendaklah Anda membaca dengan cepat, dan cepatlah Anda mengerti idenya, serta teruskan Anda membaca ke bagian lain.

- 3) Anda harus melecut diri untuk cepat mencari arti sentral. Hendaknya Anda kurangi kebiasaan menekuni detail kecil. Cepatlah Anda bereaksi terhadap pokok suatu karangan dengan cepat.
- 4) Anda memang harus melakukan membaca dengan cepat. Tetapi Anda harus ingat terhadap kefleksibelan sehingga cara membaca adakalanya diperlambat. Janganlah Anda terlalu cepat membaca di luar hal yang normal, sehingga kehilangan pemahaman.
- 5) Rasakan bahwa Anda membaca lebih cepat dari pada biasanya. Yang tidak layak diperhatikan hendaklah Anda pandang dengan cepat dan ahlikan perhatian anda ke pokok. Janganlah Anda tetlalu menghiraukan detail kecil. Selesaikan bacaan Anda tanpa membuang waktu.
- 6) Cepat Anda dapatkan buah pikiran pengarang, tetapi jangan Anda tergesa-gesa sehingga mengakibatkan ketegangan. Ketegangan dan ketergesahan tidak akan membantu memahami dengan cepat.
- 7) Anda perlu berkonsentrasi dengan cepat. Terlibat penuh pada ide, gagasan yang terctak, dan untuk sementara terlepas dari dunia luar.

4. Kalimat Utama

Lumuddin (2008:191) kalimat topik atau kalimat utama adalah kalimat yang berisi ide pokok atau ide utama alinea. Kalimat topik memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Merupakan kalimat lengkap yang daapat berdiri sendiri
- 2) Mengandung permasalahan yang potensial untuk dirinci dan diuraikan lebih lanjut
- 3) Mempunyai arti yang cukup jelas tanpa harus dihubungkan dengan kalimat lain
- 4) Dapat dibentuk tanpa bantuan kata sambung dan frasa transisi.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan kalimat utama adalah kalimat yang mengandung gagasan utama yang mengenai suatu topik yang sedang dibahas di dalam sebuah paragraf.

5. Kalimat Penjelas

Lamuddin (2008:191) mengemukakan kalimat penjelas adalah kalimat yang berfungsi menjelaskan atau mendukung ide utama alinea.

Menurut Kosasi (2017:22) gagasan penjelas adalah gagasan yang berfungsi menjelaskan gagasan utama gagasan penjelas umumnya dinyatakan oleh lebih dari satu kalimat. Kalimat yang mengandung gagasan penjelas disebut kalimat penjelas. Sesuai dengan namanya, kalimat penjelas berisikan:

- a. Uraian-uraian kecil
- b. Contoh-contoh
- c. Ilustrasi-ilustrasi
- d. Kutipan-kutipan atau
- e. gambar-gambaran yang sifatnya parsial.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan kalimat penjelas merupakan kalimat yang memperjelas suatu ide pokok atau gagasan utama.

6. Ciri Kalimat Penjelas

Menurut Lamuddin (2008:191) kalimat penjelas memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Sering merupakan kalimat yang tidak dapat berdiri sendiri (dari segi arti)
2. Arti kalimat ini kadang-kadang baru jelas setelah dihubungkan dengan kalimat lain dalam satu alinea
3. Pembentuknya sering memerlukan bantuan kata sambung dan frasa transisi
4. Isinya berupa rincian, keterangan, contoh, dan data tambahan lain yang bersifat mendukung kalimat topik.

13. Pembelajaran Konvensional/ Metode Ceramah

a. Pengertian Metode Ceramah

Pembelajaran konvensional guru cenderung lebih aktif sebagai sumber informasi bagi siswa dan siswa cenderung pasif dalam menerima pelajaran. guru menyajikan materi dengan berbicara dalam hal menerangkan materi pelajaran dan memberikan contoh-contoh soal , serta menjawab semua permasalahan yang dialami dan siswa hanya menerima materi pelajaran dan menghafalnya.

Menurut Istarani (2014:5) menyatakan “Metode ceramah ialah sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara pasif”. Dan menurut Rostiyah (Dalam Istarani 2014:5) menyatakan “cara mengajar dengan ceramah dapat dikatan juga sebagai metode kuliah, merupakan suatu cara mengajar yang digunakan untuk menyampaikan keterangan atau informasi, atau uraian tentang suatu pokok persoalan serta masalah secara lisan.

Berdasarkan menurut para ahli diatas dapat dipahami bahwa metode ceramah adalah cara penyajian pelajaran yang dilakukan guru dengan peraturan atau penjelasan lisan secara langsung terhadap siswa.

b. Langkah-langkah

Agar Metode ini mencapai sasaran berdaya dan berhasil, maka bila menggunakan metode ceramah ini perlu memperhatikan prosedur pelaksanaannya sebagai berikut:

1. Guru harus secara terampil dan berdasarkan pemikiiran yang mendalam perlu rumuskan tujuan instruksional; yang sangat khusus dan konkrit, sehingga betul-betul dapat tercapai apa bila pelajaran telah berlangsung
2. Anda perlu mempertimbangkan dari banyak segi, apakah pilihan anda menggunakan metode ceramah itu telah tepat, sehingga dapat mencapai tujuan seperti yang telah anda rumuskan.
3. Anda perlu memahami bahwa pelajaran itu segi urutan dan luasnya isi, sehingga dapat menyusun bahan pelajaran yang telah memungkinkan siswa dapat tertarik pada pelajaran itu, karena anda memberi contoh-contoh yang konkrit, serta sisiwa dapat memahami dengan baik apa yang anda jelaskan (Istarani, 2014:7).

c. Kelebihan

1. Guru akan lebih mudah mengawasi ketertiban sisiwa dalam mendengarkan pelajaran, disebabkan karena mreka melakukan kegiatan yang sama.
2. Bila ada murid yang tidak mendengarkan atau mempunyai kesibukan akan segera diketahui, kemudian diberi teguran/peringatan, sehingga mereka memperhatikan pelajaran dari guru.

3. Bagi guru juga ringan, karena perhatiannya tidak terbagi-bagi, anak-anak serempak mendengarkan guru.
4. Guru sepenuh perhatian dapat memusatkan pada kelas, yang sedang bersama-sama mendengarkan pelajarannya (Istarani, 2014:11).

d. Kelemahan

Menurut Rostiyah (Istarani 2014:13) Adapun kelemahan yang dapat kita lihat ialah:

1. Guru tidak mampu untuk mengontrol sejauh mana siswa telah memahai uraiannya
2. Apakah ketenangan/ kediaman siswa dalam mendengarkan pembelajaran itu berarti bahwa mereka telah memahami pelajaran yang diberikan oleh guru, Atau tidak ada kemungkinan bahwa siswa asyik mendengarkan hal yang lain
3. Dalam menangkap pengertian pelajaran dapat memberi pengertian yang berbeda mengenai apa yang kita jelaskan kepada mereka, baik mengenai kata-kata maupun istilahnya, sehingga kesimpulan yang diperoleh juga lain dengan apa yang dimaksud oleh guru.

14. Materi pembelajaran

Cerita memiliki sebuah paragraf mutlak harus memiliki ide utama dan ide pokok. Karena ide pokok atau ide utama sebuah cerita akan menentukan wujud paragraf itu. Pikiran pokok adalah ide pokok dari sebuah paragraf. Pikiran pokok disebut juga gagasan pokok, yang menjadi dasar pengembangan sebuah cerita. Pikiran pokok terdapat dalam kalimat yang paling umum, di jelaskan kalimat lain dan kata kuncinya selalu di ulang-ulang.

Berdasarkan letak pikiran pokoknya, ada tiga jenis paragraf, yaitu paragraf deduktif, induktif, dan deduktif-induktif, serta deskriptif.

1. Paragraf deduktif adalah paragraf yang letak pokok pikirannya ada di depan.
2. Paragraf Induktif adalah paragraf yang letak pokok pikirannya terdapat di akhir paragraf.

3. Paragraf deduktif-induktif adalah paragraf yang pokok pikirannya terdapat dibagian awal dan akhir paragraf.
4. Paragraf Deskriptif adalah paragraf yang tidak memiliki kalimat topik dan kalimat pengembang.

Standar Kompetensi	: Membaca Memahami teks dalam cerita
Kompetensi Dasar	: Menemukan pikiran pokok dalam cerita dengan cara membaca sekilas
Indikator	:1. Siswa dapat membaca sekilas teks cerita yang berjudul “Malin Kundang” 2. Siswa dapat menemukan ide pokok dalam cerita
Tujuan Pembelajaran	: 1. Siswa dapat membaca sekilas teks cerita yang berjudul “Malin Kundang” 2. Siswa dapat menemukan ide pokok dalam cerita

Materi

Malin Kundang

Pada suatu hari, hiduplah sebuah keluarga sebuah dipesisir pantai wilayah Sumatra. Keluarga itu mempunyai seorang anak yang diberikan nama Malin Kundang. Karena kondisi keluarga mereka sangat memperinhatinkan, maka ayah malin memutuskan untuk pergi kenegeri seberang. Besar harapan malin dan ibunya, suatu hari nanti ayahnya pulang dan membawakan uang banyak dan nantinya dapat untuk membeli keperluan sehari-hari. Setelah berbulan-bulan lamanya ternyata ayah malin tidak kunjung datang, dan akhirnya pupuslah harapan Malin Kundang dan ibunya.

Setelah Malin kundang beranjak dewasa, ia berfikir untuk mencari nafkah di negeri seberang dengan harapan nantinya ketika kembali ke kampung halaman, ia sudah menjadi seorang yang kaya raya. Akhirnya Malin Kundang ikut berlayar bersama dengan seorang nahkoda kapal dagang di kampung halamannya yang sudah sukses. Selama berada di kapal, Malin Kundang banyak belajar tentang ilmu pelayaran pada anak buah kapal yang sudah berpengalaman. Malin belajar

dengan tekun tentang perkapalan dengan teman-temannya yang lebih berpengalaman, dan akhirnya dia sangat mahir dalam hal perkapalan. Banyak pulau sudah dikunjunginya, dengan sampai suatu hari di tengah perjalanan, tiba-tiba kapal yang dinaiki Malin Kundang di serang oleh bajak laut. Semua barang dagangan para pedagang yang berada di kapal di rampas oleh bajak laut. Bahkan sebagian besar awak kapal dan orang yang berada di kapal tersebut dibunuh oleh para pajak laut. Malin Kundang sangat beruntung dirinya tidak dibunuh oleh para bajak laut, karena ketika peristiwa itu terjadi, Malin segera bersembunyi di sebuah ruang kecil yang tertutup oleh kayu.

Malin Kundang tergantung-gantung ditengah laut, hingga akhirnya kapal yang ditumpanginya terdampar di sebuah pantai. Dengan sisa tenaga yang ada, Malin Kundang berjalan menuju ke desa yang terdekat dari pantai. Sesampainya di desa tersebut, Malin Kundang ditolong oleh masyarakat di desa tersebut setelah sebelumnya menceritakan kejadian yang menimpanya. Desa tempat Malin terdampar adalah desa yang sangat subur. Dengan keuletan dan kegigihannya dalam bekerja, Malin lama-kelamaan berhasil menjadi seorang yang kaya raya. Ia memiliki banyak kapal dagang dengan anak buah yang jumlahnya lebih dari 100 orang. Setelah menjadi kaya raya, Malin Kundang mempersunting seorang gadis untuk menjadi istrinya. Setelah beberapa lama menikah, Maln dan istrinya melakukan pelayaran dengan kapal yang besar dan indah disertai anak buah kapal serta pengawalnya yang banyak. Ibu Malin Kundang yang setiap hari menunggu anaknya, melihat kapal yang sangat indah itu, masuk ke pelabuhan. Ia melihat ada dua orang yang sedang berdiri di atas geladak kapal. Ia yakin kalau yang sedang berdiri itu adalah anaknya Malin Kundang beserta istrinya.

Malin Kundang pun turun dari kapal, Ia disambut oleh ibunya. Setelah cukup dekat, ibunya melihat bekas luka dilengan kanan orang tersebut, semakin yakinlah ibunya bahwa yang ia dekati adalah Malin Kundang. “Malin Kundang, anakku, mengapa kau pergi begitu lama tanpa mengirimkan kabar?”, katanya sambil memeluk Malin Kundang. Tetapi Malin Kundang segera melepaskan pelukan ibunya dan mendorongnya hingga terjatuh. “Wanita tak tahu diri, sembarangan saja mengaku sebagai ibuku”, kata Malin Kundang pada ibunya. Malin Kundang

pura-pura tidak mengenali ibunya, karena malu dengan ibunya yang sudah tua dan mengenakan baju compang-camping. “Wanita itu ibumu?” , Tanya istri Malin Kundang. “Tidak, ia hanya seorang pengemis yang pura-pura mengaku sebagai ibuku agar mendapat harta ku “, sahut Malin kepada istrinya. Mendengar pernyataan dan diperlakukan semena-mena oleh anaknya, ibu Malin Kundang sangat marah. Ia tidak menduga anaknya menjadi anak durhaka. Karena kemarahannya yang memuncak, ibu Malin menengadahkan tangannya sambil berkata “Oh Tuhan, kalau benar ia anakku, aku sumpahi dia menjadi sebuah batu”. Tidak berapa lama kemudian angin bergemuruh kencang dan badai dahsyat datang menghancurkan kapal Malin Kundang. Setelah itu tubuh Malin Kundang perlahan menjadi kaku dan lama-kelamaan akhirnya berbentuk menjadi sebuah batu karang.

B. Kerangka Berfikir

Membaca merupakan suatu proses untuk memperoleh informasi dan memahami makna suatu bacaan. Mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia sebagian besar terdapat bacaan yang memang menuntut siswa untuk teliti dalam membacanya. Namun, banyak siswa yang malas mengerjakan soal bahasa Indonesia karena bacaan yang kerap kali terlalu panjang. Siswa yang tidak memiliki minat membaca tentu wawasannya terbatas dan mereka akan kesulitan dalam menentukan ide suatu bacaan.

Selain itu, rendahnya minat dan kurangnya kemampuan siswa dalam menulis yang disebabkan oleh rendahnya minat membaca siswa, yang membuat siswa tidak tepat dalam menuliskan ide yang dimilikinya ke dalam tulisan. Faktor lainnya, yaitu metode dan media dan pembelajaran yang digunakan guru kurang inovatif. Hal tersebut mengakibatkan beberapa permasalahan, yaitu ketika siswa membaca, mereka keliru atau tidak dapat memahami gagasan atau ide pokok yang sesungguhnya ingin disampaikan oleh penulis dalam sebuah bacaan, siswa tidak dapat menyampaikan ide pokok atau gagasan dengan tepat, baik secara langsung ketika ia berbicara ataupun secara tidak langsung ia menulis sebuah karangan, siswa tidak bisa menentukan ide pokok dalam sebuah paragraf yang

terdapat di dalam soal, khususnya soal ujian yang mengakibatkan mereka mendapat nilai yang rendah, bahkan akan mendorong mereka untuk mencontek jawaban agar memperoleh nilai yang tinggi.

Membaca memang bukan hal yang mudah. Banyak hambatan yang muncul ketika sedang membaca. Misal lingkungan yang kurang kondusif, yang menyebabkan konsentrasi dalam membaca kurang berkurang dan lambat dalam memahami, sehingga keliru menentukan ide pokok suatu bacaan. Oleh karena itu harus adanya kerjasama antara siswa dan guru dalam pembelajaran. Berbagai upaya harus dilakukan oleh guru dalam membantu siswanya agar memiliki kemampuan serta wawasan yang luas dalam berbahasa. Namun, tidak hanya guru yang harus berperan aktif, siswa juga harus memperhatikan serta aktif dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Masih adanya kesalahan siswa dalam menentukan ide pokok pada persoalan yang sederhana. Pembelajaran bahasa Indonesia mengajarkan bagaimana siswa menggunakan empat keterampilan bahasa mereka untuk berkomunikasi. Empat keterampilan ini akan berkembang optimal dengan cara terus-menerus dilatih atau diasah. Salah satu dari empat keterampilan berbahasa dalam pembelajaran Indonesia yaitu keterampilan membaca. Keterampilan membaca yang dipelajari di kelas V adalah bertujuan untuk memperoleh informasi dari teks atau bahan yang dibaca. Untuk mengukur ketercapaian kompetensi membaca maka diperlukan instrumen tes membaca pemahaman yang sesuai dengan tuntutan kurikulum yang diharapkan. Instrumen tes membaca pemahaman adalah soal-soal yang digunakan untuk mengukur ketercapaian kompetensi membaca siswa.

C. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:64) “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”. Berdasarkan kerangka teoritis dan kerangka berfikir, penulis mengajukan hipotesis penelitian yaitu ada pengaruh yang signifikan membiasakan membaca terhadap kemampuan siswa dalam

Menentukan ide pokok dalam cerita di Kelas IV SD Negeri 101816 Pancur Batu Tahun Ajaran 2018/2019.

D. Defenisi Operasional

Dari kajian teoritis yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti membuat beberapa defenisi operasional. Defenisi Operasional dalam penelitian ini yaitu:

1. Belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah lakunya baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek kongnitif, efektif, dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu.
2. Mengajar adalah suatu proses memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam waktu singkat dan tepat untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, ide, apreasi yang menjurus pada perubahan tingkah laku siswa.
3. Pembelajaran adalah suatu proses yang kompleks yaitu perubahan perilaku dan perubahan kapasitas tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa dan apa yang harus dilakukan guru sebagai pemberi pengalaman belajar sesuai dengan tujuan.
4. Membaca merupakan suatu proses mengenali dan memahami makna yang terkandung dalam bahasa tulis sebagai interaksi untuk memperoleh pesan atau informasi yang disampaikan penulis.
5. Kebiasaan membaca adalah kegiatan yang telah mendarah daging pada diri seseorang, yang disertai minat yang baik dan ketampilan membaca yang efesien telah sama-sama berkembang dengan maksimal.
6. Kemampuan membaca adalah kemampuan seseorang dalam memahami pesan yang terdapat dalam teks yang dibaca.
7. Paragraf merupakan inti penuangan buah pikiran dalam sebuah karangan. Dalam paragraf terkandung suatu inti buah pikiran yang didukung oleh semua kalimat dalam paragraf tersebut.
8. Ide pokok merupakan topik atau pesan yang ingin disampaikan kepada pembaca dalam sebuah paragraf.

9. Kalimat utama merupakan kalimat yang mengandung gagasan utama mengenai suatu topik yang sedang dibahas di dalam sebuah paragraf.
10. Kalimat penjelas merupakan kalimat yang memperjelas suatu ide pokok atau gagasan utama.
11. Metode ceramah adalah cara penyajian pelajaran yang dilakukan guru dengan peraturan atau penjelasan lisan secara langsung terhadap siswa.

